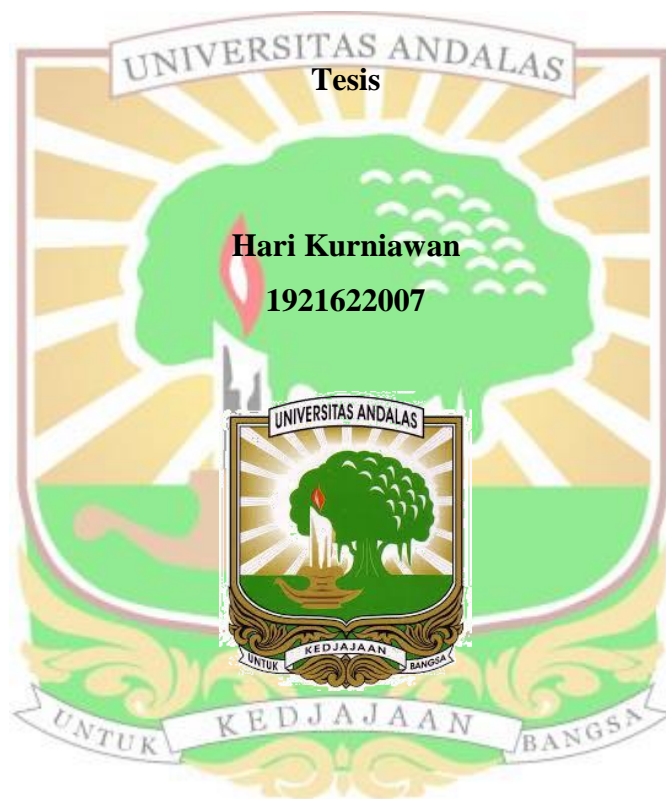


**ANALISIS PELAKSANAAN PERHUTANAN SOSIAL
STUDI KASUS: HUTAN KEMASYARAKATAN (HKm)
KOPERASI PRODUSEN SERBA USAHA
(KPSU) SOLOK RADJO
NAGARI AIE DINGIN KECAMATAN
LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK**



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2023**

**ANALISIS PELAKSANAAN PERHUTANAN SOSIAL
STUDI KASUS: HUTAN KEMASYARAKATAN (HKm) KOPERASI
PRODUSEN SERBA USAHA (KPSU) SOLOK RADJO
NAGARI AIE DINGIN KECAMATAN LEMBAH GUMANTI
KABUPATEN SOLOK**

Oleh: Hari Kurniawan (1921622007)

(Dibawah bimbingan Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, Ph.D dan Dr. Ardinis Arbain)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi HKm KPSU Solok Radjo dan menganalisis pelaksanaan Perhutanan Sosial di HKm KPSU Solok Radjo. Kondisi HKm KPSU Solok Radjo dilihat dari kondisi kelembagaan, kondisi usaha serta kondisi kawasan hutan. Pelaksanaan Perhutanan Sosial di HKm KPSU Solok Radjo dikaji berdasarkan Permen LHK No. 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hutan Lindung di Nagari Aie Dingin merupakan Hulu DAS Batanghari yang perannya sangat penting dalam tata air. Masyarakat Nagari Aie Dingin terlanjur mengelola kawasan hutan untuk berladang kopi dan tanaman hortikultura sejak puluhan tahun lalu. Izin Pengelolaan kawasan hutan oleh HKm ini diberikan sejak tahun 2017. Setelah 5 tahun melaksanakan Perhutanan Sosial terdapat beberapa prestasi yang berhasil diraih HKm KPSU Solok Radjo dari aspek kelembagaan dan kelola usaha yaitu mendapatkan kelas Platinum pada tahun 2021 dan HKm terbaik di Sumatera Barat Tahun 2022. Perkembangan usaha HKm KPSU Solok Radjo juga cukup pesat terutama pada produk kopi yang telah mempunyai brand tersendiri dan berhasil menembus pasar ekspor, membuat gerai sendiri di Bandara Internasional Minang Kabau serta perkembangan Ekowisata Bukik Tabuah. Dilihat dari kondisi kelembagaan, kondisi pengelolaan hutan serta kondisi usaha saat ini ternyata HKm KPSU Solok Radjo belum mampu menyelesaikan permasalahan tenurial dan mencegah deforestasi hutan. Hal ini terlihat dari maraknya penebangan dan perambahan kawasan hutan lindung bahkan pembangunan jalan beton, mushala dan pesantren di kawasan hutan lindung wilayah kelola HKm KPSU Solok Radjo. Dalam rentang waktu 5 tahun terjadi pengurangan luas tutupan hutan $\pm 144,43$ Ha atau rata-rata berkurang 0,9%/tahun. Dominasi perladangan hortikultura yang mengakibatkan hilangnya fungsi lindung kawasan Hutan Lindung ini. Pelaksanaan program oleh HKm KPSU Solok Radjo juga belum maksimal terlihat dari belum dilakukannya penataan areal IUPHKm, rendahnya realisasi RKU dan RKT serta belum adanya upaya penyelesaian konflik tenurial. HKm KPSU Solok Radjo dinilai belum pantas mendapatkan sertifikat platinum karena kelola kawasan dan kelola kelembagaan yang menjadi indikator penilaian belum dilaksanakan secara optimal.

Kata Kunci: Pelaksanaan Perhutanan Sosial, HKm, HKm KPSU Solok Radjo.

**ANALYSIS OF SOCIAL FORESTRY IMPLEMENTATION
CASE STUDY: COMMUNITY FOREST (HKm) SOLOK RADJO
MULTIPURPOSE PRODUCER COOPERATIVE (KPSU)
NAGARI AIE DINGIN, GUMANTI VALLEY DISTRICT, SOLOK
REGENCY**

By: Hari Kurniawan (1921622007)

(Under the guidance of Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, Ph.D and Dr. Ardinis Arbain)

Abstract

This study aims to describe the condition of HKm KPSU Solok Radjo and analyze the implementation of Social Forestry in HKm KPSU Solok Radjo. The condition of HKm KPSU Solok Radjo is seen from institutional conditions, business conditions and forest area conditions. The implementation of Social Forestry in HKm KPSU Solok Radjo is reviewed based on ministerial regulation of Forestry and Environment number 9 at 2021 concerning Social Forestry Management. The analysis was carried out by qualitative descriptive methods. The Protected Forest in Nagari Aie Dingin, is the Upper Batanghari Watershed whose role is very important in water management. The Nagari Aie Dingins community has been cultured coffee and horticultural crops since decades ago. This forest area management permit by HKm has been granted since 2017. After 5 years of implementing Social Forestry, there are several achievements that have been achieved by HKm KPSU Solok Radjo from the institutional and business management aspects, namely getting the Platinum class in 2021 and the best HKm in West Sumatra in 2022. Solok Radjo's business development is also quite rapid, especially in coffee products that already have their own brand and have succeeded in penetrating the export market, creating their own outlets at Minang Kabau International Airport and the development of Bukik Tabuah Ecotourism. Base stitutional conditions, business conditions and forest area conditions, it turns out that HKm KPSU Solok Radjo has not been able to resolve tenure problems and prevent forest deforestation. This can be seen from the rampant logging and encroachment of protected forest areas and even the construction of roads, prayer rooms and Islamic boarding schools in protected forest areas managed by HKm KPSU Solok Radjo. In a period of 5 years, there was a reduction in forest cover area of ± 144.43 Ha or an average reduction of 0.9%/year. The dominance of horticultural cultivation has resulted in the loss of the protected function of this Protected Forest area. The implementation of the program by HKm KPSU Solok Radjo has also not been optimal, as can be seen from the lack of structuring of the IUPHKm area, the low realization of RKU and RKT and the absence of efforts to resolve tenure conflicts. HKm KPSU Solok Radjo is considered not worthy of receiving a platinum certificate because area management and institutional management which are assessment indicators have not been implemented optimally.

Keywords: Implementation of Social Forestry, HKm, HKm KPSU Solok Radjo.